

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Toleransi beragama adalah prinsip bahwa semua orang harus diperlakukan dengan adil dan dihormati, terlepas dari keyakinan agama. Ini termasuk perlindungan kebebasan beragama dan berkeyakinan, serta mencegah diskriminasi dan prasangka berdasarkan agama. Pada bulan Ramadan tahun 2023, konten *Log In* di *channel* YouTube Deddy Corbuzier menunjukkan adanya peningkatan tema toleransi beragama. Melalui studi analisis wacana, ditemukan bahwa konten *Log In* tersebut memberikan ruang untuk diskusi dan pemahaman tentang toleransi antar umat beragama.

Pesan-pesan positif tentang perdamaian dan keberagaman menjadi fokus utama dalam konten *Log In* tersebut, konten ini memberikan inspirasi bagi penonton untuk memperkuat hubungan antar umat beragama. Tidak hanya itu, adanya interaksi positif antara pembawa acara dan para narasumber yang mewakili berbagai agama juga turut memperkuat pesan toleransi dan persaudaraan. Konten *Log In* pada bulan Ramadan tahun 2023 di *channel* YouTube Deddy Corbuzier mampu menjadi media yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai toleransi beragama dan memperkuat semangat persatuan masyarakat Indonesia.

Deddy Corbuzier menyampaikan pesan melalui Habib Ja'far dan Onadio sebagai pembawa acara dalam konten tersebut bahwa Ramadan adalah waktu yang tepat untuk mempererat hubungan antar umat beragama, menghormati perbedaan,

dan saling menghargai. Melalui konten *Log In*, Deddy Corbuzier menekankan pentingnya saling memahami dan menghormati keyakinan agama masing-masing, tanpa merendahkan atau memaksakan pendapat. Deddy Corbuzier, Habib Ja'far dan Onadio juga mengajak para penontonnya untuk berempati, bersikap bijak dalam menyikapi perbedaan keyakinan dan memilih tontonan yang bernilai tuntunan, sehingga tercipta suasana yang harmonis di tengah masyarakat.

Dengan menghadirkan narasumber dari berbagai latar belakang agama, Habib Ja'far memberikan contoh konkret tentang bagaimana dialog antar agama dapat dibangun dengan penuh rasa hormat dan kedamaian. Pesan toleransi beragama dalam konten *Log In* tersebut diharapkan dapat menginspirasi penonton untuk menjadi agen perubahan yang memperjuangkan perdamaian dan persatuan di tengah keberagaman masyarakat.

Salah satu nilai toleransi beragama yang terlihat jelas dalam konten *Log In* Deddy Corbuzier adalah rasa saling menghormati antar umat beragama. Habib Ja'far, Onadio dan para tamu di konten tersebut menunjukkan sikap menghargai perbedaan keyakinan tanpa merendahkan satu sama lain. Konten *Log In* tersebut juga menekankan pentingnya dialog antar agama sebagai sarana untuk memahami dan mempererat hubungan antar umat beragama. Hal ini mencerminkan nilai toleransi yang mempromosikan keberagaman dan perbedaan sebagai kekuatan, bukan sebagai perpecahan. Konten *Log In* memperlihatkan nilai empati dan keadilan dalam menyampaikan pesan toleransi beragama, dengan memberikan kesempatan yang sama untuk berekspresi kepada semua pihak tanpa diskriminasi.

Selain itu, konten *Log In* juga memperlihatkan nilai keberanian dalam menyuarakan pesan toleransi beragama di tengah masyarakat yang mungkin masih rentan terhadap konflik agama. Habib Ja'far dengan lugas dan berani mengajak penontonnya untuk membangun kedamaian melalui sikap toleransi. Nilai-nilai toleransi beragama dalam konten *Log In* Deddy Corbuzier di bulan Ramadan tahun 2023 memberikan inspirasi dan motivasi bagi penontonnya untuk lebih membuka pikiran, menghargai perbedaan, dan memperjuangkan perdamaian dalam keberagaman.

B. Saran

Penelitian ini sangat disarankan untuk ditindaklanjuti agar dapat dikembangkan dan semakin bermanfaat. Dalam hal tersebut peneliti memiliki beberapa saran:

1. Mengembangkan program edukasi tentang toleransi beragama di sekolah-sekolah atau perguruan tinggi dengan memanfaatkan konten *Log In* Deddy Corbuzier sebagai salah satu sumber pembelajaran.
2. Menggunakan platform online, seperti media sosial, untuk menyebarkan pesan-pesan toleransi beragama yang didasarkan pada hasil penelitian.
3. Mengadakan seminar tentang toleransi beragama yang melibatkan para peneliti, praktisi, dan masyarakat umum untuk mendiskusikan temuan penelitian dan menciptakan kesadaran akan pentingnya toleransi.
4. Pemberdayaan komunitas atau kelompok yang berfokus dalam kegiatan social untuk menyusun program atau kegiatan yang dapat memperkuat pesan toleransi beragama.